

'd A M O U R Y :

HUBUNGAN PRIJA DAN WANITA DILUAR NIKAH.

*Dimuat dalam Vista no 48
edisi Februari 1971
186
18/3/1971*

A K A D nikah dimuka tuan Kadi dianggap oleh sebahagian masyarakat adalah satu hak monopoli lelaki terhadap kaum wanita dan bilamana tali ini sudah terdjalin maka si wanita haruslah meladeni lelaki atau suaminya itu dan tabu terhadap lelaki lain. Djika terdjadi djuga hubungan antara perempuan itu dengan lelaki lain maka itu dinamai berzina, berbuat djahat atau dengan nama2 lainnja dan hal jang seperti itu menja-lahi hukum2 agama bahkan undang-undang negara. Seringkali djuga terdjadi perbuatan terkutuk itu tertangkap basah oleh pihak suami dan djika suami itu seorang jang pena-ik darah adakalanya sendjata jang bitjara sehingga tewaslah kedua insan jang melaku-kan hubungan jang tidak diresmikan itu. Djika suami itu bukan termasuk lelaki jang demikian maka djatuhlah talak suami kepada isterinja. Tetapi ada djuga suami jang berbuat pepura lengah sadja terhadap perbuatan isterinja itu. Mungkin hal itu disebab-kan lidenan suami itu kurang puas terhadap isterinja, karena ia impotent atau faktor lainnja. Tetapi setjara umum perbuatan hubungan antara lelaki dan wanita jang sebaga-i disebutkan diatas itu menjalahi norma2 adat, agama dan undang2.

Djadi jang pihak perempuan jang setia dalam akad nikah itu bila suaminya hanja seorang itu maka ia hanja akan mentjoba hubungan sex tunggal dengan suaminya sadja. Ia takkan mengenal bagaimana kenikmatan hubungan sex dengan prija lainnja, ketjuali djika ia bertjerai dengan suaminya itu dan kawin dengan laki2 lain. Dalam hal ini jang laki2 mungkin tidak akan seimbang deggan jang wanita. Laki2 dalam setengah agama-dibolehkan beristeri lebih dari satu (polygamie) dan banjak djuga laki2 jang merasa tidak puas dengan isterinja diam2 mentjari perempuan lain. ~~Tjara~~ Mentjari "jang lain" ini banjak pula tjaranja oleh laki2 jang merasa tidak puas itu. Djika tinggal dikota besar tersedia perempuan P. jang selalu siap sedia menunggu tamunja. Kadang2 pula seorang laki2 melepaskan nafsunja terhadap adik isterinja jang kebetulan diam serumah, gadis2 jang menumpang dirumahnja bahkan ada jang mendapat kesempatan baik dan melahap: anak tirinja. Dalam hal perbuatan ini kotahuan pengadilanlah jang memu-tuskan dan untuk kenikmatan jang tak berapa lama itu harus ditebusi amat mahal: men-dekam dalam pendjara sampai beberapa tahun. Begitulah kalau nafsu bitjara!

Tetapi pada beberapa bahagian dunia ini terdapat djuga beberapa hubungan sex jang tidak melanggar norma2 agama, adat dan tidak akan menjebabkan pelaku2nja harus berha-dapan dengan medja hidjau. Ini tentu sadja berdasarkan adat, agama dan kebiasaan bang-sa jang melakukannya.

P O L Y A N D R Y .

A D A bangsa jang mengizinkan berlakunja "polyandry" jaitu beruami lebih dari satu. Djadi seorang perempuan untuk beberapa orang laki2. Polyandry ini berlaku pada bangsa jang hidup terpencil dan djumlah wanita dalam bangsa itu amat kurang sekali. Ini banjak terdjadi di: daerah-daerah sekitar pegunungan Himalaya, Tibet, India utara dan didaerah pedalaman Srilangka (Seilon). Sebab musababnja ialah karena kurangnya kaum wanita dan kaum laki2nja biasanja pergi hidup merantau atau bertualang. Djadi bila jang lain tak berada dikampung maka jang tinggal ^{memelihara} jang perempuan isteri bersama itu.

Puak suku bangsa Mongol dipegunungan Himalaya itu selalu melakukan adat jang demikian. Adat disana membolehkan seorang perempuan kawin dengan laki2 empat bersau-

daraf sekali gus; Bila mereka masuk kaum pengembara jang seorang akan tetap dikampung mendjaga isteri mereka dan biasanja jang tinggal ini ialah jang tertua.

Didaerah Tibet polyandry ini dilakukan karena demikianlah adat mereka sudah turun temurun dan pergolakan dunia modern tak sampai kepada mereka itu. Dibahagian India utara ada pula kebiasaan mereka membunuh baji2 perempuan ketika masih ketjil sehingga terdjadi kekurangan wanita dan poliyandry pula djalan keluar untuk pelopaskan nafsu sex bagi bangsa itu. Dalam golongan suku bangsa Toda polyandry dengan empat bersaudara sekali gus ini lazim pula dilakukan. Djadi seorang perempuan harus memenuhi kebutuhan batin empat laki2 sekali gus dengan setjara bergiliran dan peraturan2 jang sudah ditetapkan oleh mereka sehingga tidak ada saling bentrokan dan saling tjemburu mentjem burui, apalagi sampai berbunuh-bunuhan. Djika terlahir baji dari perkawinan itu maka anak pertama dianggap ialah anak dari saudara jang tertua. Dan anak jang kedua ialah anak saudara jang kedua demikian seterusnya.

Di Srilangka kepadatan djuga adat ini tetapi hanja bagi suku bangsa jang tinggal dipedalaman karena jang tinggal dipesisir sudah banjak berhubungan dengan bangsa pendatang dan sudah menganggap polyandry ini suatu adat jang mesti dihapuskan.

Ada adat2 dan tjara2 tertentu bagi mereka untuk memelihara isteri bersama itu. Begitu pula dalam memberi nafkah lahir. Djika jang seorang membelikan badju maka jang seorang lagi membelikan sarung, jang lain membelikan selopnja dan lain2nja. Satu ketentuan jang tak tertulis, misalnja seorang suami ingin hondak tjampur dengan isterinja tetapi dimuka pintu didapatinja ada selop suaminya jang lain, atau tergantung kainja atau parangnja, maka ia akan menunggu diluar rumah sampai suami jang didalam keluar. Dan barulah suami jang setu lagi masuk pula dan meninggalkan pula tanda2 bahwa didalam ada suami jang sedang diladeni oleh sang isteri.

POLYGAMI MELEWATI BATAS.

L A W A N polyandry ialah polygamy, beristeri banjak. Dalam peraturan agama Islam dibolehkan beristeri sampai empat orang dengan sjarat2 tertentu, misalnja adil lahir dan batin. Tetapi mungkin djika laki2 biasa takkan bisa melakukan keadilan seperti jang dimaksud dalam hukum agama itu. Keadilan lahir masih bisa dilaksanakan tetapi keadilan dalam hubungan batin agak sukar melakukannja. Tetapi inilah salah satu tjara untuk pemuasan sex setjara resmi dalam hukum agama. Jang akan kita uraikan ialah polygami jang melewati batas dan tidak mempunjai batas2.

Di Amerika ada satu suku jang bernama suku Mormon. Kebiasaan mereka ialah berpolygami atau beristeri lebih dari satu, malahan tidak ditentukan berapa banjakknja sebagai dalam agama Islam. Mereka boleh sadja mempunjai isteri seberapa mereka sanggup memelihara dan meladeninja. Hal ini berlaku sampai tahun 1958. Tetapi kemudian pemerintah Federal Amerika Serikat membuat peraturan2 sehingga polygami dalam suku Mormon itu terpaksa dibubarkan. Tetapi diam2 mereka masih tetap melakukannja tentu sadja dengan setjara diam2 atau sembunji2.

Dalam ketentuan2 bangsa Amerika lainnja jang berkulit putih tidak dibolehkan beristeri lebih dari satu, tak dibolehkan mempunjai "isteri simpanan" atau melakukan perzinahan dimana-mana tempat. Tetapi toh hal2 jang tidak dibolehkan ini tetap berlaku setjara ^{ada} rahasia dan tetap berlaku sampai sekarang.

Bangsa Melanesi dikepulauan Fidji membolehkan ketua2 mereka beristeri banjak sampai berpuluh-puluh bahkan beratus-ratus orang banjakknja. Hebatnja pula sebahagian dari isteri2nja itu disediakan untuk sematjam suguhan bagi para tamu jang terhormat jang datang kepulau itu.

Djadi djika anda beruntung dapat berkundjung kepulau itu dan mendjadi tetamu terhormat dari ketua suku bangsa itu maka selain dari ladanen biasa jang merupakan makan minum ada harapan kepada anda akan dipersilakan memilih salah seorang isteri ketu suku itu untuk teman... tidur! Tanpa ada resiko apa-apa.

Karena kebiasaan jang begini muntjul pula adat kebiasaan jang lain jang datangnya dari pihak jang wanita. Djika seorang isteri tua merasa sudah kurang sanggup meladeni suaminya maka ia akan mentjeri seorang wanita muda jang lain dan mendjadi teman tidur untuk suaminya. Sang isteri merasa bangga dapat menjuguhkan sugahan baru jang tjantik bagi suami dan sang suami tentu sadja takkan menolak sertain baru jang epuk itu.

Di Tiongkok zaman dahulu sering djuga berlaku adat jang demikian. Dalam buku karangannya Pearl's Buck penulis wanita jang terkenal itu banjak melukiskan kejadian2 serupa itu jang memang diambilja dari segi2 kehidupan jang sebenarnya dari bangsa itu. Seorang lelaki Tjina jang kaja akan berdjalan kesuatu negeri jang djauh, dan dibawahja untuk teman seperdjalanan seorang gadis muda jang tjantik. Hal itu diketahui oleh isterinja dan sang isterinja tidak tjemburu atau metasa hati apa-apa hanya ia berkata kepada suaminya seperti mengutjapkan selamat djalan: - Djangan sering2 amat, ja? Mankekkih Nanti letih dan penat!-

Sang suami hanya tertawa sadja dengan gembira dan isteri djuga tertawa gembira. Dalam sebuah tjerita lain penulis buku ini mentjeritakan bahwa seorang kaja sudah memelihara seorang gadis pelajar dalam rumahja jang mulanja hanya karena belas kasihan sadja. Kemudian gadis itu tumbuh mendjadi seorang gadis remaja jang montek dan tjantik. Dan sang isteri menjuruh suaminya tidur dengan gadis itu jang si gadis tak dapat menolak. Dan bagi suami tentu sadja ibarat orang terkantuk disorongkan bantal.

PINDJAM ISTERI. UNTUK KAWAN BERBURU.

B A N G S A Eskimo jang diam didaerah kutub jang paling dingin mempunjai pula sematjam adat memindjam isteri kawan untuk dipakai pergi berburu. Bagi sang suami jang punjai isteri itu pemindjaman itu dianggapja satu tanda penghormatan jang tinggi atau sebagai lambang persaudaraan jang paling akrab sekali. Pemindjaman itu tidak hanya berlaku hanya untuk sekali dua kali borsama tidur sadja tetepi kadang2 sampai setahun. Bahkan kadang2 lebih lama. Lebih2 bila si wanita mempunjai suatu kepintaran berburu maka ia akan lebih sering dipindjam oleh kawan2 suaminya. Dan bila berdjumpa dalam perdjalanan dua lelaki jang sama2 memindjam isteri kawannya itu maka mereka biasa pula bertukaran. Ini dianggap untuk lebih memeriahkan perburuan mereka dan menambah hangatnja persaudaraan.

Sistem bertukar isteri ini kedapatan djuga pada beberapa bangsa dibenua Afrika. Puak bangsa Banjoro di Afrika mempunjai sistem ini dan bersamaan dengan adat bangsa suku asli di Australia. Di Uganda sistem bertukar isteri ini djuga diperbolehkan asal dalam puak bangsa jang satu itu djuga. Sang suami jang merasa kurang senang isterinja melakukan hubungan sex dengan lelaki lain jang dalam puaknja, boleh memberi nasihat isterinja supaya djangan melakukannya. Tetapi djika isteri tidak mau dan tetap melakukannya sang suami tak dapat berbuat apa-apa dan tak boleh marah. Hal jang demikian dilakukan djuga dalam puak2 bangsa Bahima, Bakunta, Akamba didaerah timur dan tengah benua Afrika.

Puak suku Masai di Afrika Timur memberi beberapa taraf akan hubungan sex diluar

nikah ini. Panglima2 muda diijinkan membuat hubungan sex dengan kekasih2 mereka disebuah rumah jang khusus disediakan untuk mereka.

Dalam suatu upatjara perkawinan sebelum sang pengantin lelaki sempat setempat tidur dengan isterinja maka seorang teman pengantin jang sama umurnja dengan dia di-bolehkan lebih dahulu tidur dengan pengantin wanitanya, dan djika mempelai laki2 tak mengizinkan maka masjarakat kan menghinakannya selama hidupnya. Bahkan selama mereka sudah berumah tangga, seseorang jang ingin pula mengetjap isterinja tetap diperbolehkan dan tak ada larangan apa-apa.

Kebiasaan suku Masai ini berlaku pula pada suku2 lain di Afrika seperti puak2 Nandi, Chagga, dan Wataweto dari bahagian Afrika Timur djuga.

Suku asli Australi^A mempunjai djuga kebiasaan pindjam memindjam isteri ini malahan lebih hebat dan seruh. Dan sang suami tidak berniat mentjegah pemindjaman ini, karena hal ini dianggap lumrah dan merupakan satu kehormatan baginja karena isterinja dianggap barang jang laris. Menurut kebiasaan mereka memindjamkan isteri ini tidak boleh dari kalangan suku lain. Djika terdjadi djuga pemindjaman dari puak jang berlainan maka puak itu akan ditjap sebagai "pentjuri faradj wanita". Tetapi toh resikoja jang mempertaruhkan djiwa tak pernah djuga terdjadi. Hal ini ada djuga ketjualinja, yakni djika pentjuri itu dari orang kulit Putih maka tak apa-apa bagi mereka sebab bangsa kulit Putih masih dianggap sebagai "tamu" bagi mereka dan mungkin djuga dianggap satu kehormatan jang besar pula.

Puak bangsa asli Australi itu jang bernama Murngin mendiami daerah jang bernama Tanah Daratan Athem, malahan membuat suatu upatjara istimewa dalam mempertukarkan isteri itu. Upatjara ini dinamai "Gunabibi" dan tjaranja begini:

Bila ada seorang tamu datang kedaerah itu dan ternyata tamu itu terdiri dari puak jang sama, maka seorang suami jang mempunjai isteri jang muda dan tjantik akan menjuruh adiknya datang menemui tamu itu disertakan beberapa hadiah. Kalau tamu itu membalas hadiah2 itu, ini tandanja ia menerima tawaran itu. ~~Demikianlah upacara pindjam-isteri itu dilakukan. Setelah selesai upacara pindjam-isteri itu, tamu itu menghargai pindjam-isteri itu dengan memberikan beberapa hadiah kepada isteri yang dipinjam.~~

Sesudah makan malam upatjara Gunabibi itu dilakukanlah. Laki2 dan perempuan sama2 berkumpul merupakan sebuah lingkaran jang besar sedang ditengah-tengahnja dibuat unggun api jang besar. Laki2 berkumpul sama laki2 dan perempuan sama2 perempuan. Mereka lantas menari-nari beberapa lamanja. Tetamu jang mendapat kehormatan pemindjaman isteri ini sudah lebih dahulu mengetahui jang manakah perempuan isteri laki2 jang sudah bermurah hati memberi pindjaman itu.

Bila saatnja dirasa sudah tiba, jaitu kapan nafsu tetamu sudah mulai bangkit ia pun datang mendekati perempuan jang sudah disediakan baginja itu dan memberinja hadiah2 berupa makanan2 atau tjelak merah. Sebahagian dari hadiah itu diberikannya kepada suaminya. Berapa nilai hadiah itu tidaklah diutamakan sebab bertukar-tukar hadiah itulah jang terutama. Ketika itu orang2 jang lain sudah pergi menjingkir tinggal mereka berdua sadja. Mereka berkenalan dan bertjumbu-tjumbuan sebagai lazimnja terjdia dari dua makhluk jang berlainan kelamin dan akhirnya persebadanan mulai dilakukan ditempat itu djuga.

Tjaranja tidak sama dengan jang biasa dilakukan oleh suami isteri. Tetapi sekarang si wanita akan duduk berlutut dengan kedua belah tangannya ditekankannya ketanah dan punggungja diangkatnja agak tinggi. Dan laki2 akan datang dari arah bawah tubuh

wanita. Posisi jang demikian dianggap mereka mempunjai makna jang amat tinggi dan memang berbede dengan tjara2 jang dilazimken hubungan antara suami dan isteri. Bila hubungan sex ini sudah selesai maka datanglah suami jang perempuan lalu menjapukan keringatnja ketangan laki2 si pemindjam isterinja ini dan ini sebagai satu tangkal supaja tamu laki2 ini tidak mendapat ketularan penjakit.

Dalam hal tamu jang datang sampai beberapa orang sering djuga terdjadi seorang isteri harus meladeni beberapa orang laki2 karena memang djumlah wanita dalam puak bangsa itu amat sedikit.

Seorang penulis jang bernama W.H. Rivers mengisahkan bahwa dikepulauan Hawaii adat kebiasaan bertukar isteri itu mendjadi suatu kebiasaan ^{kelamin} djuga. Dalam satu keluarga, laki2 saudara dari si suami boleh mengadakan hubungan sex jang bebas dengan saudara2 perempuan dari sang isteri. Selain dari itu pihak laki2 atau pihak perempuan sekali2 boleh menukar pasangannya dengan jang lain menurut jang disukainja. Kelaziman ini ada pula dilakukan di Selandia Baru dan dipulau Tahiti oleh bangsa aslinja.

Dinegara-negara Eropah kebiasaan memperpindjamkan isteri ini lazim djuga dilakukan orang seperti jang dilakukan oleh satu puak bangsa jang bernama Puak Orang Laut Kozak. Dan kebebasan melakukan hubungan sex ini seringkali melampaui batas lebih2 djika diukur dengan zaman kita sekarang ini. Pada zaman itu ialah masa kekuasaan Maharadja Tsar Rusia jang terkenal itu.

Beruntunglah petugas2 keradjaan jang datang turba kedaerah mereka sebab kepada ^{tamu} mereka akan disuguhkan istimewa jaitu isteri2 mereka atau anak gadis mereka. Lebih2 pengantar pos jang datang mengantarkan kiriman2 pos ^{kedarah itu} kepada mereka selalu ditawari supaja sudi tidur bersama dengan isteri mereka atau anak gadis mereka. Andai kata dari hubungan itu akan terlahir seorang baji mereka merasa gembira dan menganggap satu kehormatan jang amat besar bagi mereka. ^{darah itu}

Dinegara Ingggris pada suatu masa pernah pula terdjadi kebiasaan bertukar-tukar isteri itu. Hal ini terdjadi antara lelaki bersaudara, anak dan bapak, dari satu keluarga. Pada masa itu negara itu sedang berada dalam kemunduran dalam bidang2 pengetahuan, perniagaan dan merosot dalam bidang kesusilaen dan kerohanian. Masa itu seorang perempuan boleh sadja dihadiahkan kepada seseorang untuk beberapa hari, dan sesudah dipakai oleh orang itu lalu diambil kembali. Seorang tamu terhormat jang menginap disebuah rumah selain dari servis biasa kepada sang tamu akan diberi teman tidur seorang wanita jang masih muda dan tjantik. Dan djika tuan rumah seorang djanda muda, atau seorang gadis, maka dia sendiri jang akan menjediakan diri untuk santapan tamu ini.

Didaerah utara Ghana terdapat pula sedjenis adat menjerahkan isteri kepada orang lain karena sang suami tak sanggup menghamilkan isterinja sedang mereka sangat hasrat untuk mempunjai anak. Sesudah melalui beberapa sjarat2nja pula, dan memberi tahukan kepada kepala suku, maka si isteri akan mentjari lelaki jang mau mengambil alih tugas suaminya sehingga akhirnya dia mendjadi hamil oleh perbuatan itu. Sesudah itu perbuatan itu tak diizinkan lagi. Adakalanya suami sendiri jang menjuruh seorang temannya atau keluarganya untuk meniduri isterinja sampai isterinja hamil. Namun demikian perbuatan ini tetap dirahasiakan oleh suami bukan pekerdjaan itu jang memberi malunja tetapi djusteru karena ia mempunjai satu kelemahan sehingga tak sanggup membuahkan isterinja.

BENIH SUTJI .

DI INDIA pada abad jang ke XVIII terdapat kuil2 jang menurut keper-tjajaan masjarakat dapat memberi obat kepada wanita2 jang mandul sehingga mempunjai anak. Mereka jang kebetulan tak pernah mendapat anak karena beberapa sebab jakin dan pertjaja akan "keramat"nja kuil itu lalu menjerahkan isteri mereka untuk di beri benih sutji, malahan setengahnja beranggapan benih dewa. Pendeta2 dikuil itu mempunjai tampang a-la Gigolo belaka, dan bukannya pendeta2 jang anti kawin tetapi berlagak seorang manusia sutji malahan seorang Dewa.

Kepada wanita2 mandul jang berhasrat hendak mendapat keturunan itu diwadajibkan tinggal dikuil itu selama beberapa hari dengan beberapa sjarat pula dan salah satu sjaratnja ialah tidur sendirian. Lalu bila malam sudah tiba dari tjeruk2 jang gelap dalam kuil itu muntjullah Sang Dewa keramat jakni sang pendeta sendiri dengan berlagak Dewa jang turun dari kajangan lalu mendekap wanita2 itu. Hubungan sex ter-djadi dan bila wanita itu sudah hamil diapun disuruh pulang kembali. Tak ada seorang pun jang mempunjai prasangka buruk tetap pertjaja bahwa benih jang ada dalam rahim wanita itu ialah "benih sutji" malahan ada jang menganggap "benih Dewa".

MELATJURKAN DIRI UNTUK TJARI MAS KAWIN.

DIPULAU Cyprus pada zaman purba ada pula sematjam adat jang aneh. Seorang gadis jang sudah dewasa dan hampir tiba masanja untuk berumah tangga maka si gadis akan disuruh kebandar-bandar pelabuhan untuk melatjurkan diri mereka sehingga mendapat wang. Hasil melatjurkan diri itu dikumpulkan dan akan mendjadi mas kawinnja kelak. Selain itu melatjurkan diri itu dianggap masjarakat suatu pekerjaan sutji karena ia telah melenjapkan godaan2 setan dan sudah membuat satu pemudjaan jang sutji terhadap Dewa Amor (Dewa Venus).

Di Syria, Armenia, Babylon, pekerjaan melatjurkan diri itu tidak sadja dilakuk-an oleh gadis2 jang akan bersuami tetapi djuga oleh isteri2 atau njonja2 terhormat karena dianggap pekerjaan itu sematjam pekerjaan sutji untuk berkah dewa2nja.

PUASA LALU BERBUKA BESAR-BESARAN.

PUAK bangsa Indian Merah Pipele namanja di Amerika Tengah mempunjai satu kebiasa-an berpuasa selama empat hari dari berhubungan sex dengan isteri2 mereka sebelum datang masa untuk bertjotjok tanam. Dan besok akan mulai menanamkan benih, diadakan upatjara jang meriah. Beberapa pasang laki2 dan perempuan disuruh mengadakan hubungan sex setjara terbuka bersamaan dengan benih mulai dimasukkan ketanah. Mereka mem-punjai kepertjajaan bahwa ada perhubungan antara penanaman benih tanaman dengan pe-nanaman benih manusia.

Adat seperti ini terdapat djuga pada puak Indian Merah jang tinggal di Nicaragua, Chili dan Peru. Sebelum menanam benih mereka berpuasa selama beberapa hari dari men-adakan hubungan sex. Dan pada hari upatjara itu mereka mengadakan pesta dan laki2 akan menangkap perempuan jang dapat diserkapnja dan mengadakan hubungan sex dengan perempuan jang dapat ditangkapnja itu tak peduli siapa perempuan itu.

Di Brazilia puak Indian Bororo dan Choroti memberi kebebasan hubungan sex mas-saal sesudah upatjara tari menari. Puak Arapaho di Amerika Utara djuga melakukan adat seperti itu: menari dan mengadakan hubungan sex bebas antara muda mudi mereka. Dikepulauan Melanesia dan Polynesia terdapat djuga adat seperti ini, upatjara tari menari jang meriah dan diachiri dengan mengadakan hubungan sex beramai-ramai.

BAGAIMANA DENGAN ZAMAN KITA SEKARANG?

W A L ' A U P U N kita sekarang sudah hidup dalam zaman modern dengan pelbagai matjam ketentuan² dan aturan² jang mengikat dan mengatur dalam hubungan sex jang bebas itu tetapi praktiknya masih sering terdjadi perbuatan demikian oleh kalangan² tertentu jang ingin mentjari kepuasan² jang tak terbatas dan pengalaman² baru untuk kepentingan nafsu sjahwat mereka itu. Di beberapa negara perbuatan zina dianggap bukanlah satu kedjahatan dan tak ada undang-undang jang akan menuntutnja. Perzinaan meradjalela dan banjak gadis² jang sebelum pernikahan resminja sudah melakukan hubungan sex malahan banjak jang hamil sebelum pernikahan mereka jang resmi dan negara akan memelihara baji² jang mereka lahirkan.

Beberapa negara bagian di Amerika Serikat menjatuhkan hukuman denda (fine), atau hukuman badan (imprisonment) kepada mereka jang tertangkap basah mengadakan hubungan sex jang diluar nikah. Hanja negara² bagian Nevada, New Mexico dan Louisiana jang tidak mempunjai undang-undang seperti itu dan perbuatan zina dianggap lumrah belaka.

Sistem bertukar-tukaran pasangan pada beberapa negara Barat sudah mendjadi kelaziman (wife-swapping). Malahan ada jang beranggapan bahwa kerdja seperti itu sesuatu jang^m ulti modern jang terbaru dalam pergaulan (fashionable) dan untuk menggalakkannja diadakan buku² jang bersifat porno, film² porno, pameran² porno, d.s.b.nja. Hanja homosexuel jang tetap dibentji dan dipandang rendah oleh masyarakat Barat. Tetapi hubungan bebas diluar nikah tetap dianggap satu pekerdjaan jang umum dan tidak menundjukkan kerendahan moril. Soal perawan atau tidak perawan gadis jang akan menempuh tangga perkawinan, malahan sudah berahak^k atau tidak bukannya masalah lagi.@@@

=====
 Alamat penulis :

A. DAMHOERI

Parak Betung No. 32

P A J A K U M B U H .
 =====